

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA UMBUL PELEM WATERPARK

Ayu Mustika Ratih <sup>1)\*</sup>, Yosafat Hermawan Trinugraha <sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret-Indonesia

\*Corresponding Author : [ayumustika\\_27@student.uns.ac.id](mailto:ayumustika_27@student.uns.ac.id)

### ABSTRACT

*This research aims to determine the process of community empowerment through the development of the Umbul Pelem Waterpark tourist attraction in Wunut Village and determine the supporting and inhibiting factors. This research uses descriptive qualitative research with a case study method. The informants in this research consisted of the Head of Wunut Village, Director of BUMDes Sumber Kamulyan, Employees of BUMDes Sumber Kamulyan, and Wunut Village Community. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the process of empowering the Wunut Village community is carried out through three stages, namely the awareness stage, capacity building stage, and empowerment. There are supporting and inhibiting factors for community empowerment through the development of Umbul Pelem. The supporting factors are the existence of the Umbul Pelem natural spring which is still maintained today and the enthusiasm of the community regarding the development of the Umbul Pelem tourist attraction as an effort to empower the community. The inhibiting factor is that there are differences in community opinion regarding the progress of the community empowerment program being carried out and there is still a lack of skills training for empowered communities in Umbul Pelem. The community empowerment program carried out through the development of the Umbul Pelem Waterpark tourist attraction is able to improve the community's economy and community welfare.*

*Keywords: Community Empowerment, Tourist Attraction Development, Umbul Pelem Waterpark*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Umbul Pelem Waterpark di Desa Wunut dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Wunut, Direktur BUMDes Sumber Kamulyan, Karyawan BUMDes Sumber Kamulyan, dan Masyarakat Desa Wunut. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat Desa Wunut dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapisasian, dan pendayaan. Adapun terdapat faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Umbul Pelem. Faktor pendukungnya yaitu adanya sumber mata air alami Umbul Pelem yang masih terjaga hingga saat ini dan antusiasme dari masyarakat tentang pengembangan objek wisata Umbul Pelem sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Faktor penghambatnya yaitu terdapat perbedaan pendapat masyarakat terkait keberjalanan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dan masih kurangnya pelatihan-pelatihan keterampilan untuk masyarakat yang diberdayakan di Umbul Pelem. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengembangan objek wisata Umbul Pelem Waterpark mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.*

*Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Objek Wisata, Umbul Pelem Waterpark*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan hal penting dan menjadi prioritas utama untuk dilakukan sebagai upaya mencapai kemajuan bangsa. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan utama sebagai upaya peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Surya Dailiati et al., 2020). Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut maka berbagai program diciptakan oleh pemerintah guna mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia. Pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi penting dilakukan sebagai penyelesaian atas berbagai masalah yang berkaitan dengan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Masalah perekonomian yang muncul dalam masyarakat disebabkan sebagian besar oleh kurang tersedianya lapangan pekerjaan dan tingkat pendidikan yang masih rendah berakibat pada semakin banyaknya pengangguran. Rendahnya perekonomian masyarakat seringkali membuat masyarakat mengalami kemiskinan. BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang masih mengalami kemiskinan per Maret 2023 yaitu sebesar 25,90 juta penduduk dengan pulau Jawa berada dalam urutan pertama yang memiliki penduduk miskin terbanyak yaitu 13,62 juta orang (BPS, 2023).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah kemiskinan yaitu dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menurut Subejo dan Narimo (Mardikanto, 2010) yaitu sebagai usaha secara sengaja yang bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat lokal dalam melakukan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya lokal melalui *collective action* dan *networking* agar masyarakat mempunyai kemampuan dan kemandirian dalam hal ekonomi, ekologi, dan sosial. Melalui kegiatan pemberdayaan, maka masyarakat dapat berperan aktif untuk menyuarakan aspirasi dan kreativitas yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses untuk memberikan daya atau kekuatan bermaksud agar masyarakat mampu mengatasi masalah sehingga memiliki kehidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat sendiri dapat dilakukan dari ruang lingkup desa. Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014), desa memiliki kewenangan dalam bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat (Alfiady et al., 2022; Rafian et al., 2023). Dengan kewenangan tersebut maka pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk merumuskan kebijakan tentang langkah yang akan ditempuh dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Rancangan kegiatan yang dibuat perlu disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan dari masyarakat desa sehingga program kegiatan pemberdayaan yang dijalankan dapat optimal. Saat ini

tujuan penting program pemberdayaan masyarakat desa dilakukan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat (Anggreswari & Jayaningsih, 2018)

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi pariwisata sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu desa (Endah, 2020). Pengembangan dapat diartikan sebagai proses untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan sesuatu yang sudah ada (Heryati, 2019). Selanjutnya, pengembangan objek wisata dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki, membangun, memelihara objek wisata agar mendapatkan keuntungan dan manfaat yang lebih baik.

Saat ini pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sektor strategis yang bermanfaat bagi pembangunan ekonomi daerah (Adi & Fajarini, 2022). Industri pariwisata yang mengalami perkembangan menyebabkan semakin meningkatnya devisa negara (Ridlwan et al., 2017). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyampaikan bahwa devisa negara yang berasal dari sektor pariwisata tahun 2022 tercatat sebesar 4,26 miliar dolar AS mengalami peningkatan dibanding tahun 2021 yang sebesar 0,52 miliar dolar AS (Kemenparekraf, 2023). Dengan melihat adanya potensi keuntungan ekonomi yang besar dari sektor pariwisata dapat mendorong berjalannya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata di suatu daerah.

Masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pemberdayaan dapat berperan aktif untuk berkontribusi dalam proses perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan suatu objek wisata. Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting guna menjamin dan menunjang keberhasilan program pemberdayaan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan objek wisata dapat menciptakan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya.

Salah satu daerah yang melakukan usaha pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata yaitu Desa Wunut, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Desa Wunut merupakan salah satu desa dengan potensi wisata alam yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat. Potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wunut yaitu sumber mata air alami yang bernama Umbul Pelem. Dengan adanya potensi wisata tersebut maka Pemerintah Desa Wunut melakukan pengembangan objek wisata Umbul Pelem yang nantinya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Wunut.

Objek wisata Umbul Pelem bukan hanya wisata air biasa karena Umbul Pelem merupakan wisata air alami yang dipadukan dengan berbagai inovasi sehingga menjadikan Umbul Pelem memiliki wajah baru yang berbeda. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Umbul Pelem diharapkan dapat membantu perbaikan perekonomian dan kesejahteraan pada

masyarakat wunut. Pengembangan Umbul Pelem bukan hanya hasil kerja keras dari pemerintah desa melainkan juga terdapat peran penting masyarakat yang ikut serta dalam proses pengembangan hingga melakukan pemberdayaan. Masyarakat Desa Wunut menyadari adanya potensi wisata sumber daya alam yang ada di desanya, maka dari itu mereka bahu membahu ikut serta dalam proses pengembangan objek wisata Umbul Pelem. Proses pemberdayaan dengan mengajak masyarakat untuk ikut serta secara langsung akan menyadarkan masyarakat tentang kemampuan dan inovasi yang dimilikinya. Masyarakat sebagai penerima manfaat dari proses pemberdayaan yang dilakukan juga dapat menjalankan hidupnya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Umbul Pelem Waterpark. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Umbul Pelem. Kemudian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengembangan objek wisata Umbul Pelem Waterpark dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut (Moleong, 2014) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, persepsi, tindakan, perilaku dan lainnya dengan cara pandang menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula. Lokasi dari penelitian ini adalah objek wisata Umbul Pelem Waterpark di Desa Wunut, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa Wunut, Direktur BUMDes Sumber Kamulyan, Karyawan BUMDes, dan Masyarakat Wunut. Data sekunder berasal dari studi kepustakaan lain seperti jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012) teknik analisis data ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek wisata Umbul Pelem Waterpark terletak di Desa Wunut, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Wunut merupakan desa di Kecamatan Tulung yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali. Berdasarkan website resmi Pemerintah Desa Wunut, Desa Wunut memiliki luas wilayah sebesar 110, 51 ha<sup>2</sup> dengan total populasi yaitu 2.257 jiwa (Desa Wunut, 2024).

Desa Wunut terdiri dari 6 RW dan 13 RT dengan penduduk mayoritas beragama muslim. Sebagian besar penduduk di Desa Wunut memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 42.8% dan petani sebanyak 17.6% dari jumlah total populasi. Kondisi geografis dari Desa Wunut sebagian besar masih berupa lahan pertanian, hal ini mempengaruhi dengan jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Wunut. Selain lahan pertaniannya Desa Wunut memiliki potensi alam yang menjanjikan untuk membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat Wunut.

Potensi alam yang dimiliki Desa Wunut awalnya bernama Umbul Pelem tetapi dengan seiring adanya pembangunan dan pengembangan yang dilakukan maka nama potensi wisata alam tersebut berubah menjadi Umbul Pelem Waterpark. Umbul Pelem merupakan kawasan mata air yang telah ada sejak zaman dulu. Pemberian nama Umbul Pelem dilatarbelakangi adanya pohon mangga yang tumbuh besar di samping mata air tersebut. Dalam bahasa jawa “mangga” dinamakan “pelem”. Sebelum dikembangkannya menjadi kawasan obyek wisata, kawasan Umbul Pelem merupakan tempat budi daya tanaman selada air. Saat ini objek wisata Umbul Pelem Waterpark menjadi kawasan sentral dari masyarakat wunut karena sebagian besar dana untuk proses pembangunan dan pengembangan desa berasal dari Umbul Pelem Waterpark.

### **Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Umbul Pelem Waterpark**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (Indrianti et al., 2019). Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun masyarakat agar memiliki inisiatif dalam melakukan aktivitas sosial hingga nantinya mampu memperbaiki situasi dan kondisi kehidupan mereka sendiri.

Desa Wunut melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan melalui pengembangan objek wisata Umbul Pelem. Sektor pariwisata menjadi industri yang berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatan daerah sekaligus menambah devisa negara (Jayanti, 2019). Potensi wisata alam Umbul Pelem yang telah dikembangkan mampu membuka berbagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli Desa Wunut. Pengembangan pariwisata Umbul Pelem dilakukan secara bertahap dari tahun 2016 dengan menggunakan dana desa. Adanya kebijakan dana desa membuat Pemerintah Desa Wunut bersama dengan masyarakat mencetuskan program pengembangan Umbul Pelem menjadi kawasan wisata yang menjunjung tinggi semangat pemberdayaan. Berdasarkan Buku Statistik Jawa Tengah Dalam Angka, pada tahun 2021 jumlah wisatawan di Umbul Pelem sebanyak 117.991 orang, dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 yang berjumlah 125.191 orang. Bahkan pada tahun 2023 objek wisata Umbul Pelem mampu menyerap wisatawan hingga berjumlah 616.520 orang dan mampu meraup pendapatan sebesar Rp 6,1 miliar. Hal tersebut tentu saja menjadi gambaran bagaimana potensi wisata yang mampu dimanfaatkan dengan baik akan dapat bermanfaat bagi suatu daerah yang nantinya mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat desanya.

Pemberdayaan melalui pengembangan objek wisata alam Umbul Pelem melibatkan dua kelompok yang saling berkaitan dan terikat yaitu BUMDes Sumber Kamulyan sebagai fasilitator dan masyarakat Desa Wunut yang diberdayakan. BUMDes Sumber Kamulyan dibentuk pada tahun 2017 dan menjadi pengelola Umbul Pelem Waterpark pada tahun 2018. Dalam melakukan pengelolaan, BUMDes Sumber Kamulyan melakukan berbagai inovasi pengembangan kawasan wisata dengan mengutamakan keberdayaan masyarakat di dalamnya. BUMDes Sumber Kamulyan sebagai fasilitator pada dasarnya bertujuan untuk menyerap tenaga kerja dengan melakukan peningkatan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi yang produktif bagi masyarakat yang memiliki ekonomi rendah. Kemudian, pemberdayaan masyarakat sebagai strategi untuk pembangunan ekonomi menjadikan masyarakat berperan sebagai subjek pembangunan (Humaira, 2022). Dalam hal ini masyarakat wunut berperan sebagai aktor utama yang melakukan perbaikan dan pembangunan ekonomi untuk kelangsungan hidupnya.

Masyarakat Di Desa Wunut sangat partisipatif dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diberikan peran untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan melalui pengembangan objek wisata alam mulai dari perencanaan pembangunan, musyawarah desa, sosialisasi mengenai program, pelaksanaan hingga dalam sistem pengawasan dan evaluasi. Dalam keberjalanan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, BUMDes Sumber Kamulyan sama sekali tidak melibatkan pihak luar. Hal tersebut bertujuan agar segala proses yang

terjadi di Desa Wunut dapat dirancang oleh masyarakat Wunut sendiri sehingga seluruh manfaat dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat wunut.

Pemberdayaan masyarakat Desa Wunut diwujudkan melalui program usaha mandiri dalam bentuk pemberian kios warung makan di tempat wisata Umbul Pelem yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat asli Desa Wunut. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan diri pada masyarakat terdapat kegiatan pelatihan keterampilan.

Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wunut dilakukan dengan melalui berbagai tahapan menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto (2007:101) dalam (Karmila, Alimuddin Said, 2021) sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran, melalui tahap ini masyarakat diberdayakan dengan cara memberikan pemahaman terkait mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan (Hardiyanti, 2021). Pada tahap ini masyarakat diberikan sosialisasi terkait program yang dapat memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat dapat termotivasi untuk mengembangkan kemampuan melalui program tersebut (Andayani et al., 2017). Pemerintah Desa Wunut bersama BUMDes Sumber Kamulyan sebagai pengelola objek wisata Umbul Pelem Waterpark melakukan musyawarah untuk menjelaskan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi wisata di desanya.
2. Tahap Pengkapasitasan, memampukan masyarakat untuk mengambil peluang yang diberikan dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan (Syarifuddin, 2022). Proses pengkapasitasan dapat tercapai jika masyarakat telah memiliki kemampuan untuk menerima daya (Wahyuni, 2018). Upaya pengkapasitasan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan sesuai dengan peluang pekerjaan yang ada di Umbul Pelem. Diketahui setiap tahun ada 4 kali pelatihan yang disediakan oleh dinas pariwisata berkaitan dengan bidang kuliner, SAR, pelayanan, serta manajemen pemasaran yang diikuti oleh masyarakat wunut.
3. Tahap Pendayaan, pada tahap ini masyarakat diberdayakan dengan cara memberikan peluang melalui partisipasi yang aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar kepada masyarakat sesuai dengan kemampuannya. Pada tahapan ini BUMDes Sumber Kamulyan memberikan bantuan sumber daya berupa 13 kios dagang untuk masyarakat Desa Wunut yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Umbul Pelem. Tahap pemberian daya ini dilakukan sesuai dengan kemampuan masyarakat dalam membangun serta mengelola usahanya (Riyadi et al., 2024).

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Umbul Pelem di Desa Wunut terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan program tersebut. Faktor pendukung yang pertama yaitu adanya potensi pariwisata berupa sumber mata air alami yang masih terjaga dan memiliki volume air yang besar. Kedua, yaitu antusiasme dari masyarakat dengan adanya wisata air tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong Pemerintah Desa Wunut untuk merancang program pengembangan wisata Umbul Pelem yang mampu memberdayakan masyarakat Desa Wunut sendiri.

Faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Umbul pelem yaitu pertama, saat ini masih terdapat perbedaan pendapat terkait keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Pada awal rencana program pembangunan dan pengembangan Umbul Pelem terdapat beberapa masyarakat yang kurang setuju dan tidak mendukung program tersebut. Hal itu disebabkan oleh rasa kekhawatiran masyarakat tentang keberhasilan pengembangan wisata tersebut. Kedua, yaitu bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Umbul Pelem yaitu masih kurangnya pelatihan guna meningkatkan keterampilan dari masyarakat Desa Wunut yang berjualan di Umbul Pelem terutama dalam bidang kuliner. Beberapa pedagang mengaku tidak mengetahui tentang pelatihan yang diadakan dan belum memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan keterampilan.

Penelitian ini dikaji menggunakan pemahaman dari teori struktural fungsional Talcott Parsons. Menurut Parsons, teori struktural fungsional merupakan teori yang menyamakan antara masyarakat dengan organisme biologis (Turama, 2020). Konsep tersebut menjelaskan bahwa masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dalam beberapa bagian yang saling mempunyai keterkaitan antara satu sistem dengan sistem lainnya. Teori ini digunakan untuk melihat bagaimana keterkaitan setiap sistem dalam proses pemberdayaan melalui pengembangan objek wisata Umbul Pelem Waterpark. Berdasarkan Teori struktural fungsional, pengembangan objek wisata Umbul Pelem Waterpark tidak terlepas hubungannya dengan masyarakat Desa Wunut. Parsons berpendapat bahwa suatu sistem akan dapat berjalan dengan baik jika mampu menerapkan 4 fungsi dalam skema AGIL yang terdiri dari Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency.

Adaptasi memiliki pengertian bahwa suatu sistem atau struktur sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar sekaligus kebutuhannya (Niko & Yulasteriyani, 2020). Kondisi perekonomian sebagian masyarakat Desa Wunut sebelum dilakukannya pengembangan

objek wisata Umbul Pelem Waterpark masih tergolong kurang mampu. Sebelum dilakukan pemberdayaan di Umbul Pelem, masyarakat sebagian besar bekerja sebagai buruh dan petani dengan penghasilan tak menentu ditambah masih banyaknya pengangguran yang ada di Desa Wunut. Setelah adanya pengembangan objek wisata Umbul Pelem kehidupan masyarakat berubah, masyarakat mampu melihat peluang untuk melakukan perubahan kondisi perekonomian dengan memanfaatkan berbagai lapangan pekerjaan yang tersedia di Umbul Pelem sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat. Kemampuan masyarakat dalam menemukan dan melihat peluang dalam sektor wisata menjadikan masyarakat mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya sesuai dengan kebutuhannya.

*Goal Attainment* memiliki pengertian suatu sistem atau struktur sosial harus mampu meraih tujuan utamanya berdasarkan prioritas-prioritasnya. Berdasarkan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Kamulyan bersama Pemerintah Desa Wunut memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat wunut, menambahkan lapangan pekerjaan, menciptakan masyarakat yang mandiri.

Integrasi yaitu suatu sistem harus mampu mengatur atau mengelola hubungan antar bagian komponennya. Pemerintah Desa Wunut bersama BUMDes Sumber Kamulyan memiliki hubungan yang sangat baik dengan masyarakat wunut, hal ini dapat dilihat dari pengembangan objek wisata Umbul Pelem Waterpark sebagai bagian dari upaya memberdayakan masyarakat yang dapat berjalan dengan baik. Hubungan baik yang tercipta menggambarkan tentang integrasi yang terjadi antara Pemerintah Desa Wunut bersama BUMDes Sumber Kamulyan dengan masyarakat Wunut. Pemerintah Desa Wunut, BUMDes Sumber Kamulyan dan Masyarakat Wunut merupakan komponen sistem yang mampu menjalankan fungsinya sesuai dengan perannya. Mereka menjalankan tugas masing-masing dan saling bekerja sama untuk keberhasilan kegiatan pemberdayaan yang ada di Umbul Pelem. Integrasi dapat tercapai karena adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar komponen dalam proses pemberdayaan yang dilakukan.

Pemeliharaan pola memiliki pengertian yaitu suatu sistem sosial harus mampu memelihara, melengkapi, memperbaiki motivasi individu ataupun pola-pola kultural yang menciptakan serta menopang motivasi. Pemerintah Desa Wunut bersama BUMDes Sumber Kamulyan dengan masyarakat wunut memiliki pola hubungan baik yang terjaga dan mampu dipertahankan, sehingga upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Umbul Pelem Waterpark masih terus berjalan dengan baik. Kerja sama yang sudah baik terjalin antara Pemerintah Desa Wunut, BUMDes Sumber Kamulyan, dan Masyarakat Desa Wunut perlu untuk dipelihara hal ini dilakukan dengan adanya evaluasi dalam proses pemberdayaan melalui pengembangan wisata

Umbul Pelem. Proses evaluasi menjadikan setiap komponen dalam proses pemberdayaan menyadari tentang kekurangan dan keinginan untuk memperbaiki sehingga akan terbentuk pola hubungan antar komponen yang semakin baik dan kuat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dipahami bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Umbul Pelem Waterpark telah dilakukan dengan baik karena empat fungsi dalam skema AGIL telah berjalan dengan baik, dimana masyarakat Desa Wunut mampu beradaptasi dengan adanya pengembangan objek wisata Umbul Pelem Waterpark, adanya tujuan utama yang dicapai secara bersama-sama, kerja sama dan hubungan baik antara Pemerintah Desa Wunut bersama BUMDes Sumber Kamulyan dengan masyarakat Desa Wunut yang menciptakan integrasi, dan pola hubungan baik yang terjaga dan mampu dipertahankan karena adanya keinginan untuk saling memperbaiki antara Pemerintah Desa Wunut, BUMDes Sumber Kamulyan dan masyarakat Desa Wunut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa saat ini program pemberdayaan masyarakat masih sangat diperlukan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh suatu desa yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk membuka peluang dan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapat pekerjaan. Dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat diperlukan kerja sama oleh berbagai pihak yang berperan sesuai dengan fungsinya agar sistem sosial di masyarakat berjalan dengan baik.

BUMDes Sumber Kamulyan sebagai pengelola objek wisata Umbul Pelem Waterpark berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab pada keberjalanan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Umbul Pelem. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan proses pemberdayaan masyarakat di Umbul Pelem dilakukan dengan melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Tahapan tersebut dapat berjalan dengan baik karena adanya partisipasi aktif dari masyarakat Desa Wunut.

Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Umbul Pelem Waterpark dilakukan melalui pembangunan sumber daya manusia (SDM) yaitu pelatihan-pelatihan keterampilan dan program usaha mandiri berupa kios warung makanan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Umbul Pelem menekankan pada partisipasi masyarakat yang ditujukan untuk mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Perubahan kondisi

tersebut tergambar dengan adanya dampak peningkatan perekonomian masyarakat sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya hal tersebut maka dapat diketahui kesejahteraan masyarakat Desa Wunut dikategorikan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P., & Fajarini, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Arjasa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Melalui Program Desa Wisata Sejarah. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(2), 217–228. <https://doi.org/10.18326/imej.v4i2.217-228>
- Alfiady, T., Yunanda, R., Aisyah, T., Hutabarat, K. D., & Azizah, N. (2022). Economic Resilience Policy Through Empowerment Small and Medium Enterprises in Ground Coffee Home Industry in Jaluk Village, Ketol District, Central Aceh District. *Proceedings of International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM)*, 3, 8.
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Anggreswari, N. P. Y., & Jayaningsih, A. A. R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 30–40. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.13952>
- BPS. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. *Badan Pusat Statistik*, 1–16.
- Desa Wunut. (2024). *Profil Desa Wunut*. Wordpress.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Hardiyanti, K. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 1(2), Layouting. <https://doi.org/10.18196/jpk.v1i2.10505>
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Humaira, D. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 7(2), 99–108.
- Indrianti, D. T., Ariefianto, L., & Halimi, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1).
- Jayanti, N. P. (2019). *Pengembangan objek wisata pantai gandoriah kota pariaman*. 6(2), 141–146.
- Karmila, Alimuddin Said, dan F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Kememparekraf. (2023). *Siaran Pers: Menparekraf Paparkan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2022 di Hadapan Komisi X DPR RI*. Kememparekraf.
- Mardikanto, T. (2010). *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat:Acuan Bagi Aparat Birokrasi, Akademi, Praktisi, dan Peminar/Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat* (Edisi Pert). Fakultas Pertanian UNS dengan UNS Press.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Tiga). PT Remaja Rosdakarya.
- Niko, N.-, & Yulasteriyani, Y. (2020). *Pembangunan Masyarakat Miskin Di Pedesaan Perspektif*

- Fungsionalisme Struktural. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(02), 213–225. <https://doi.org/10.37680/muharrrik.v3i02.476>
- Rafian, M. A., Zagoto, S. E. P., Nasution, M. A. R., Irsad, I., Al Usrah, C. R., & Akbar, K. (2023). Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sekepulauan Nias. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 4(1), 14–21.
- Ridlwan, M. A., Muchsin, S., & Hayat, H. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.15294/jpi.v2i2.9933>
- Riyadi, A., Karim, A., & Yuliani, T. (2024). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA : STUDI PADA WISATA BLEDOG KUWU DI DESA KUWU KECAMATAN KERADENAN KABUPATEN GROBOGAN 1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , 2 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 3 Universitas Islam Negeri Walisongo Sem. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1–26.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Edisi Ketu). Alfabeta.
- Surya Dailiati, Hernimawati, & Sudaryanto. (2020). Pembangunan Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Niara*, 13(2). <https://doi.org/10.31849/niara.v13i2.4857>
- Syarifuddin, D. (2022). Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 111–129. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2298>
- Turama, A. R. (2020). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies*, 2(2), 58–69.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. 12, 1 (2014).
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 85–102. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i1.994>